

SKRIPSI



**STUDI EVALUASI PEMAHAMAN STUNTING, PERAN DAN
TUGAS KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM
MELAKSANAKAN PEMETAAN SOSIAL DAN PENDATAAN
1000 HPK DI KECAMATAN CIKULUR, KABUPATEN LEBAK**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi**

OLEH
FATMAH AULIA HASAN

1605025010

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fatmah Aulia Hasan
NIM : 1605025010
Program Studi : Gizi
Judul Skripsi : Studi Evaluasi Pemahaman Stunting, Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Melaksanakan Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, 22 Januari 2021

TIM PENGUJI

Penguji I : Mutia Firnanda, MKM

()

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fatmah Aulia Hasan
NIM : 1605025010
Program Studi : Gizi
Judul Skripsi : Studi Evaluasi Pemahaman Stunting, Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Melaksanakan Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, 13 Januari 2021

TIM PENGUJI

Pengaji II : Yuli Dwi Setyowati, S.Gz, M.Si

(

vii

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA GIZI

Skripsi, Desember 2020

Fatmah Aulia Hasan,

“Studi Evaluasi Pemahaman *Stunting*, Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Melaksanakan Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak”

xxiii + 123 halaman, 21 tabel, 4 gambar + 15 lampiran

ABSTRAK

Salah satu upaya penanganan *stunting* adalah berfokus pada mobilisasi KPM dalam pelaksanaan penanganan *stunting* di tingkat Desa. Kader Pembangunan Manusia (KPM) adalah salah satu tonggak utama pelaksana program konvergensi *stunting* di tingkat desa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemahaman *stunting*, pemahaman peran dan tugas KPM serta capaian program pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, teknik pemeriksaan dan ketepatan data dengan triangulasi. Pada penelitian ini, secara umum KPM dapat menyebutkan definisi, faktor penyebab, dampak dan periode pencegahan *stunting* dengan benar. Media informasi KPM yaitu pelatihan dan bidan. Namun, KPM memahami tugasnya hanya melakukan pendataan 1000 HPK. Hambatan yang dirasakan KPM adalah tidak adanya insentif dari desa. Seluruh KPM telah selesai melaksanakan pendataan tahun 2019. Pandemik Covid-19, peralihan sistem pendataan menjadi *online*, belum adanya informasi untuk melakukan pendataan menjadi alasan belum dilakukannya pendataan tahun 2020, selain itu KPM juga tidak melakukan pemetaan sosial melalui pembuatan peta desa.

Kata Kunci : KPM, Pemahaman Stunting, Peran dan Tugas, Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROFESSES. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
NUTRITIONAL GRADUATE PROGRAM

Essay, December 2020

Fatmah Aulia Hasan,

"Evaluation Study of Understanding *Stunting*, Role and Duties of Human Development Cadres (KPM) in Carrying Out Social Mapping and Collecting 1000 HPK in Cikulur sub-district, Lebak regency"

xxiii + 123 page , 21 table, 4 picture + 15 attachment

ABSTRACT

One of the measures for handling stunting is to focus on mobilizing KPM in handling stunting at the village level. The Human Development Cadre (KPM) is one of the main pillars of implementing the stunting convergence program at the village level. The problems studied in this study were the understanding of stunting, understanding the roles and duties of KPM and the achievements of the social mapping program and data collection of 1000 HPK. The approach taken is qualitative. Determination of informants using purposive sampling, interview data with in-depth interviews and documentation study. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and data retrieval, checking techniques and data accuracy by triangulation. In this study, in general KPM can correctly state the definition, causative factors, impact and period of preventing stunting. KPM information media, namely training and midwives. However, KPM understands that its task is only to collect data on 1000 HPK. The obstacle that KPM feels is the absence of incentives from the village. KPM has completed the implementation of data collection in 2019. The Covid-19 pandemic, the transition of the data collection system to online, the absence of information to conduct data collection is the reason that it has not finished data collection in 2020, besides that KPM also does not carry out social mapping through making village maps

Keywords: KPM, Understanding Stunting, Roles and Tasks, Social Mapping and Data Collection of 1000 HPK

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Kabupaten Lebak.....	4
2. Peneliti.....	5
3. Kader Pembangunan Manusia	5
E. Ruang Lingkup.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	6
A. <i>Stunting</i>	6

1. Definisi	6
2. Faktor Penyebab	7
3. Dampak.....	10
B. Derajat Kesehatan	11
1. Keturunan	11
2. Lingkungan.....	11
3. Pelayanan Kesehatan	12
4. Perilaku.....	12
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program.....	14
1. Tenaga pelaksana program.....	14
2. Pengetahuan dan Sikap.....	14
3. Dukungan Kelompok Sasaran	15
4. Derajat Perubahan yang Diinginkan.....	15
D. Upaya Percepatan Penanggulangan <i>Stunting</i>	15
1. Tingkat Nasional	15
2. Tingkat Provinsi	21
3. Tingkat Kabupaten/Kota	22
4. Tingkat Desa.....	23
5. Organisasi Perangkat Daerah	25
E. Kader Pembangunan Manusia	28
1. Pengertian Kader Pembangunan Manusia (KPM)	28
2. Tugas KPM.....	29
3. Tahapan Kerja KPM.....	30
F. Kerangka Teori	34
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI ISTILAH	35
A. Kerangka Konsep.....	35
B. Definisi Istilah.....	36
BAB IV METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu	37
C. Informan Penelitian.....	37
1. Informan Utama.....	37
2. Informan Pendukung	38
D. Sumber Data.....	38

1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder	38
E. Instrument Penelitian	39
1. Panduan Wawancara	39
2. Lembar Ceklis	39
3. Alat Perekam Suara	39
4. Catatan Lapangan	39
5. Dokumentasi Lapangan	39
F. Pengumpulan data	40
1. Alur Pengumpulan data	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara Mendalam	42
2. Studi Dokumentasi	42
H. Validitas	43
1. Triangulasi.....	43
I. Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Verifikasi Data.....	44
J. Koding dan Tema.....	44
1. Pemahaman <i>Stunting</i>	44
2. Pemahaman Peran Dan Tugas	45
3. Capaian Kerja	47
4. Tujuan Pembuatan Koding	48
K. Studi Pendahuluan	49
BAB V HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Wilayah Penelitian	50
B. Karakteristik Informan	51
C. Pemahaman <i>Stunting</i>	51
1. Definisi <i>Stunting</i>	51
2. Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	53
3. Dampak <i>Stunting</i>	54
4. Periode Pencegahan <i>Stunting</i>	54
5. Media atau Sumber Informasi	55

D. Pemahaman Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia	56
1. Pengertian KPM	56
2. Proses Penentuan Kader Pembangunan Manusia (KPM)	56
3. Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM).....	58
4. Hambatan.....	61
5. Dukungan	63
E. Capaian Kerja Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK	65
BAB VI PEMBAHASAN.....	70
A. Karakteristik Informan.....	70
B. Pemahaman <i>Stunting</i>	71
1. Definisi <i>Stunting</i>	72
2. Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	74
3. Dampak <i>Stunting</i>	77
4. Periode Pencegahan <i>Stunting</i>	77
5. Media/Sumber Informasi <i>Stunting</i>	78
C. Pemahaman Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia	79
1. Pengertian KPM	79
2. Proses Penentuan KPM	80
3. Tugas Kader Pembangunan Manusia	81
4. Hambatan KPM	84
5. Dukungan KPM.....	85
D. Capaian Kerja Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Stunting Berdasarkan Indeks ...	6
Tabel 2. 2 Intervensi Gizi Spesifik Percepatan Pencegahan Stunting.....	16
Tabel 2. 3 Intervensi Gizi Sensitif Percepatan Pencegahan Stunting	17
Tabel 2. 4 Kartu Skor Desa.....	23
Tabel 3. 1 Definisi Istilah.....	36
Tabel 4. 1 Deskripsi Koding Pemahaman Stunting.....	44
Tabel 4. 2 Pengkodean Pemahaman <i>Stunting</i>	45
Tabel 4. 3 Deskripsi Koding Pemahaman Peran dan Tugas KPM	45
Tabel 4. 4 Pengkodean Pemahaman Peran dan Tugas KPM	46
Tabel 4. 5 Deskripsi Koding Capaian Kerja KPM dalam Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK.....	47
Tabel 4. 6 Pengkodean Capaian Kerja KPM Dalam Pemetaan Sosial Dan Pendataan 1000 HPK.....	47
Tabel 5. 1 Nama Desa, Jumlah KPM dan Status Keaktifan Masing-Masing KPM di Kecamatan Cikulur Tahun 2018	50
Tabel 5. 2 Jumlah Total dan Hasil Pengukuran Tikar Pertumbuhan (Deteksi Dini Stunting) Masing-Masing Desa di Kecamatan Cikulur Tahun 2019	50
Tabel 5. 3 Karakteristik Informan Utama	51
Tabel 5. 4 Karakteristik Informan Pendukung	51
Tabel 5. 5 Rangkuman Theme 2	56
Tabel 5. 6 Rangkuman Theme 2	57
Tabel 5. 7 Rangkuman Theme 2	58
Tabel 5. 8 Rangkuman Theme 2	62
Tabel 5. 9 Rangkuman Theme 2	64
Tabel 5. 10 Rangkuman Theme 3	65

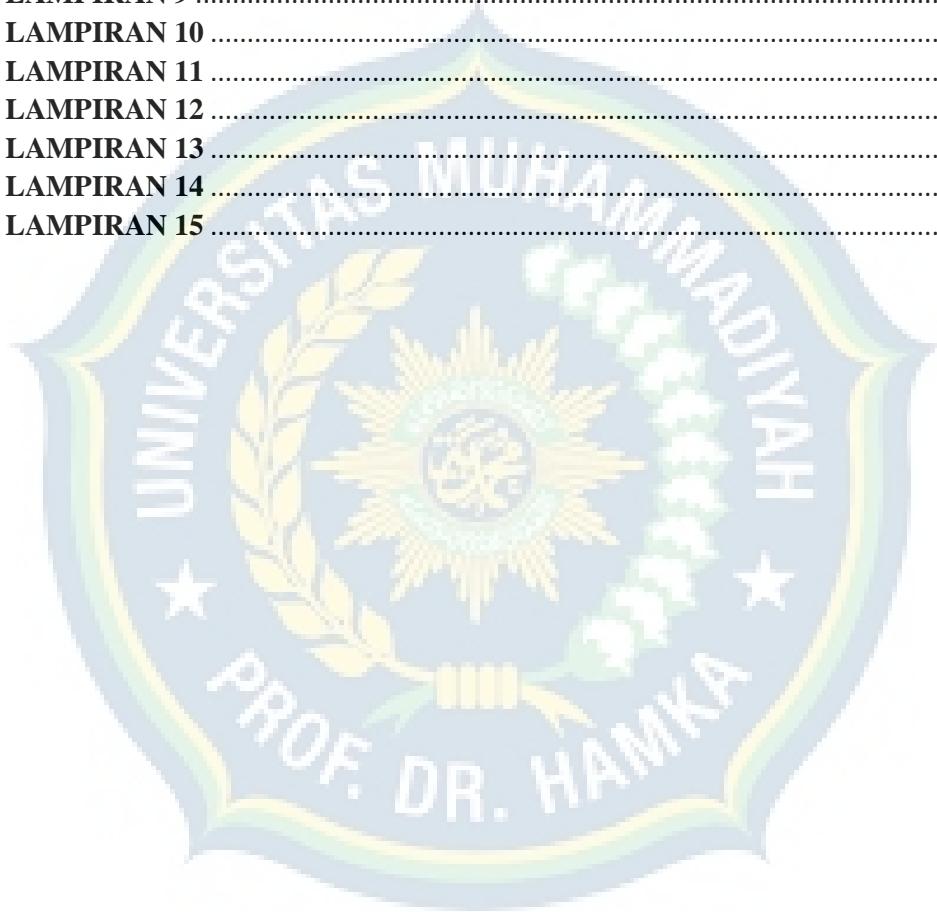
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Kerja KPM.....	30
Gambar 2. 2 Peta Desa	31
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Pemahaman Stunting, Peran dan Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Melaksanakan Pemetaan Sosial dan Pendataan 1000 HPK di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak	35
Gambar 4. 1 Alur Pengambilan Data	40



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	102
LAMPIRAN 2	103
LAMPIRAN 3	104
LAMPIRAN 4	105
LAMPIRAN 5	106
LAMPIRAN 6	108
LAMPIRAN 7	110
LAMPIRAN 8	112
LAMPIRAN 9	114
LAMPIRAN 10	116
LAMPIRAN 11	117
LAMPIRAN 12	118
LAMPIRAN 13	119
LAMPIRAN 14	120
LAMPIRAN 15	123



DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBDes	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
BADUTA	: Anak berusia dibawah dua tahun
BALITA	: Anak berusia dibawah lima tahun
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BMI	: <i>Body Mass Index</i>
BNPT	: Bantuan Pangan Non Tunai
BPKAD	: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
BPMD	: Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa
DAK	: Dana Alokasi Khusus
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Disdik	: Dinas Pendidikan
DPA	: Dokumen Pelaksanaan Anggaran
Fasyankes	: Fasilitas Pelayanan Kesehatan
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
GERNAS PPG	: Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KB	: Keluarga Berencana
KEK	: Kurang Energi Kronik
KPM	: Kader Pembangunan Manusia
KRPL	: Kawasan Rumah Pangan Lestari

MCK	: Mandi, Cuci, Kakus
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
Musrembang	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAMSINAS	: Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PD	: Pendamping Desa
Perbub	: Peraturan Bupati
Permendesa	: Peraturan Menteri Desa
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perwali	: Peraturan Walikota
PID	: Program Inovasi Desa
PMBA	: Pemberian Makan Bayi dan Anak
PMD	: Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
POLINDES	: Pondok Bersalin Desa
POSKESDES	: Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	: Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu
PP	: Peraturan Pemerintah
PPAS	: Prioritas Plafon Anggaran Sementara
RDS	: Rumah Desa Sehat
RENJA OPD	: Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah
RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
SD	: Standar Defiasi
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia

SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPAM	: Sistem Penyediaan Air Minum
<i>Stakeholder</i>	: Pemangku Kepentingan
STRANAS	: Strategi Nasional
SUN	: <i>Scaling Up Nutrition</i>
TAPSD	: Tenaga Ahli Pelayanan Sosial Dasar
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanganan Kemiskinan
TPID	: Tim Pelaksana Inovasi Desa
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
UU	: Undang-Undang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting dikenal sebagai kegagalan untuk tumbuh, istilah yang diberikan untuk gangguan pertumbuhan linear (panjang/tinggi untuk usia) pada tahun-tahun awal kehidupan (Unicef, 2014) (WHO, 2013). Anak dengan BBLR beresiko 5,87 kali lebih tinggi mengalami *stunting* dibanding anak tidak BBLR (Atikah et all., 2015), sedangkan berdasarkan penelitian (Apriluana & Fikawati, 2018) anak balita Filipina beresiko 3,82 kali lebih tinggi. Rumah tangga tanpa fasilitas air memiliki resiko terhadap kejadian *stunting* pada balita sebesar 5 kali (Tasnim et all., 2017). Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko 4,643 kali lebih tinggi untuk terkena *stunting* dan pendapatan keluarga yang rendah juga memiliki resiko 3,250 untuk terkena *stunting* (Nadhiroh & Khoirun, 2015). Pola asuh pemberian makan yang tidak baik beresiko 8,07 lebih tinggi (Widyaningsih & Anantanyu, 2018), penyakit infeksi pada balita yang sering mengalami diare berisiko 3,619 kali lebih tinggi daripada balita yang jarang mengalami diare (Desyanti & Triska, 2017).

Pada tahun 2018 sebanyak 149 juta anak dengan prevalensi sebesar 21,9% di dunia menderita *stunting* (WHO, 2015). Prevalensi *stunting* Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi setelah Kamboja (international Food Policy Research Institute, 2014) (Umi, 2018). Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) 30,8% anak di Indonesia mengalami *stunting*, angka ini tetap tinggi jika dibandingkan dengan target RPJMN 2019, yaitu 28% (BPPN, 2014).

Anak-anak yang mengalami *stunting* berakibat terhadap kemampuan berfikir, prestasi dan pendidikan yang lebih rendah (Rakotomanana et all., 2016) sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar generasi dan memperburuk kesenjangan (Ginna & Siska, 2019). Kegagalan pertumbuhan ini menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang, salah satunya meningkatkan prevalensi penyakit tidak menular dan kronis (Bates et al., 2017) (Prentice, 2018).

Faktor penyebab *stunting* yang multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita (Rini & Jeki, 2019) menuntut adanya upaya percepatan penanganan *stunting* melalui kerjasama lintas sektor dan lintas program (Hitziger et all., 2018) (*Promosi Kesehatan Dan Ilmu Ilmu Perilaku*, 2007). Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam penanganan *stunting* yaitu pembuatan kebijakan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting*, salah satunya melalui konvergensi program pusat, daerah dan desa yang dinilai efektif dalam perencanaan percepatan penanganan *stunting* apabila terjadi konvergensi di tingkat Desa (TNP2K, n.d.). Untuk memastikan konvergensi percepatan pencegahan *stunting* tercapai secara efektif dan efisien, dilakukan 8 Aksi Konvergensi/Aksi Integrasi, dari 8 aksi yang telah dirumuskan, aksi konvergensi ke 5 yaitu pembinaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dianggap paling penting dilakukan di desa (TNP2K, n.d.).

Kader merupakan salah satu peran yang memiliki pengaruh besar dalam upaya percepatan penanganan *stunting* (*Promosi Kesehatan Dan Ilmu Ilmu Perilaku*, 2007) (Sarweni & Hargono, 2017). Kader memiliki peran membantu masyarakat untuk mengurangi masalah gizi, semakin tinggi peran kader, semakin tinggi juga angka penurunan permasalahan gizi balita (Wijayanti & Fauziah, 2019). Ketika pelayanan yang diberikan kader mendapat perhatian dari masyarakat akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan memiliki peran yang aktif pada kegiatan promotif dan preventif sehingga mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluhan masyarakat (Ginna & Siska, 2019). Terdapat 6 tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melaksanakan program intervensi *stunting*, salah satunya pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK, dimana tahap ini adalah awal yang penting dalam perumusan kebijakan yang akan diambil oleh desa (Kementerian Desa, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Johanes et all., 2017) membuktikan bahwa perilaku atau program sangat membutuhkan pemahaman yang baik. Pemahaman didapatkan dari pengetahuan sehari-hari dan diharapkan menjadi

faktor perubahan pola fikir (Shari et all., 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *stunting* belum dilakukan pada semua pemegang kepentingan yang terlibat dalam permasalahan *stunting*, yang sering dilakukan adalah pemahaman kepada pengasuh atau orangtua, salah satunya penelitian yang dilakukan di Bangladesh oleh (Hossain et al., 2018) tentang pemahaman *stunting* yang dilihat kepada pihak pengasuh.

Dalam suatu penelitian membuktikan bahwa terdapat tenaga kesehatan atau pelaksana program yang masih belum ,memahami bahkan mengetahui informasi *stunting*, hal ini berbeda sekali dengan upaya pemerintah yang telah banyak membuat kebijakan dan mengeluarkan anggaran dana yang tidak sedikit untuk pelaksanaan program penanggulangan *stunting* (Rini & Jeki, 2019).

Kabupaten Lebak adalah salah satu wilayah lokus *stunting* karena prevalensi *stuntingnya* lebih tinggi dari angka nasional, yaitu sebesar 38,1 % (Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, TNP2K, Kemenkes, 2018). Setiap Desa sudah membentuk KPM dan sudah diberikan pelatihan, akan tetapi belum dilakukan evaluasi pemahaman *stunting*, peran dan tugas serta capaian kerja yang sudah dilakukan kepada KPM.

B. Rumusan Masalah

Tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia menyebabkan terbentuknya komitmen bersama untuk menurunkan prevalensi *stunting* melalui program intervensi penanganan percepatan penanggulangan *stunting* dengan memfokuskan pada wilayah yang lokus *stunting*. Salah satu kebijakan pemerintah dalam penanganan *stunting* ini adalah diharuskannya pembentukan Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai pelaksana program intervensi ditingkat desa. Terdapat 6 tahapan kegiatan yang harus dilakukan KPM, salah satunya pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK. Pemerintah belum melakukan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK, sehingga belum diketahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai atau belum.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis capaian kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melaksanakan pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK berdasarkan tingkat pemahaman *stunting* dan pemahaman peran serta tugas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemahaman *stunting* Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak.
- b. Mengidentifikasi pemahaman peran dan tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam program intervensi *stunting* tingkat desa di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak.
- c. Mengidentifikasi pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK yang sudah dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM).
- d. Menganalisis Pemahaman *stunting* Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak
- e. Menganalisis pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK yang sudah dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak
- f. Menganalisis bagaimana tingkat pemahaman Kader Pembangunan Manusia (KPM) dikaitkan dengan capaian program pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK yang dilakukan secara kualitatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Kabupaten Lebak

Memberikan gambaran kepada pemerintah kabupaten Lebak tentang tingkat pemahaman *stunting*, peran dan tugas serta capaian kinerja yang sudah dilakukan KPM dalam program pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK, sehingga bisa dijadikan sebagai evaluasi program serta dasar dalam pembuatan kebijakan atau program selanjutnya.

2. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian teoritis dan dapat menambah wawasan serta informasi dalam kajian ilmu gizi.

3. Kader Pembangunan Manusia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan intervensi penanganan *stunting* kedepannya bagi Kader Pembangunan Manusia.

E. Ruang Lingkup

Tingkat pemahaman yang akan dianalisis adalah pemahaman *stunting*, peran dan tugas sebagai KPM serta capaian kerja yang telah dilakukan dalam tahap pemetaan sosial dan pendataan 1000 HPK, dikarenakan pemerintah belum melakukan evaluasi terhadap kinerja KPM, sehingga hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai evaluasi serta dasar penentuan kebijakan lainnya. Penelitian dilakukan kepada Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai informan utama dan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) serta Tenaga Ahli Pelayanan Sosial Dasar (TAPSD) sebagai informan pendukung. Waktu dilaksanakannya penelitian dimulai pada tanggal 19 Oktober 2020 sampai 29 Oktober 2020, bertempat di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara, alat perekam suara, catatan lapangan serta dokumentasi berupa laporan pendataan konvergensi *stunting* tingkat desa tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. A., Mirzaei, K., Dorosty, A. R., Kedir, H., Abdurahman, A. A., Mirzaei, K., & Dorosty, A. R. (2016). Household Food Insecurity May Predict Underweightand Wasting among Children Aged 24 – 59 Months. *Ecology of Food and Nutrition*, 55(5), 456–472. <https://doi.org/10.1080/03670244.2016.1207069>
- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Introduction Stop Stunting : Improving Child Feeding , Wome 's Nutrition and Household Sanitation in South Asia. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Aguayo, V. M., Nair, R., Badgaiyan, N., & Krishna, V. (2016). Original Article Determinants of Stunting and Poor Linear Growth in Children Under 2 Years of Age in India : An In-Depth Analysis of Maharashtra ' s Comprehensive Nutrition Survey. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 121–140. <https://doi.org/10.1111/mcn.12259>
- Akombi, B., Agho, K. E., Hall, J. J., & Astell-burt, T. E. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria : A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17.
- Alfarisi, R., NurmalaSari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Kebidanan*, 5(3), 271–278.
- Antun, R. (2016). Hubungan Berat Badan dan Panjang Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 209–218.
- Anwar, F., Khomsan, A., Sukandar, D., Riyadi, H., & Mudjajanto, E. S. (2010). High participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional status . *Nutrition Research and Practice*, 4(3), 208. <https://doi.org/10.4162/nrp.2010.4.3.208>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 28(4), 247–256.
- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)

- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Banudi, L., & Kendari, P. K. (2020). Pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Media Gizi Pangan*, 27(1), 86–97.
- Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue November).
- Bata, P., Binh, L., Vonaesch, P., Tondeur, L., Nguyen, L., Frank, T., Farra, A., Rafa, C., Giles-vernick, T., Gody, C., Gouandjika-vasilache, I., Sansonetti, P., & Vray, M. (2017). Factors Associated With Stunting in Healthy Children Aged 5 Years and Less Living in Bangui (Rca). *Plos One*.
- Bates, K., Gjonça, A., & Leone, T. (2017). Double Burden or Double Counting of Child Malnutrition? The Methodological and Theoretical Implications of Stunting Overweight in Low and Middle Income Countries. *Journal Epidemiol Community Health*, 779–785. <https://doi.org/10.1136/jech-2017-209008>
- Bening, S. (2017). Asupan Gizi Makro dan Mikro Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak Usia 2-5 Tahun di Semarang. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v4i1.245>
- BPPN. (2014). Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- BPS Kabupaten Lebak. (2020). Kabupaten Lebak dalam Angka Tahun 2020.
- Chirande, L., Charwe, D., Mbwana, H., Victor, R., Kimboka, S., Issaka, A. I., Baines, S. K., Dibley, M. J., & Agho, K. E. (2015). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania: Evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatrics*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0482-9>
- Cindy, E. Z. H., Adisti, A. R., & Fanckie, R. R. M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa di SMP Kristen Tateli. 1–13.
- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016). Review Article Can water ,Sanitation and Hygiene Help Eliminate Stunting? Current Evidence and Policy Implications. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 91–105. <https://doi.org/10.1111/mcn.12258>
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Mccoy, C., Peet, E., Sania, A., Fawzi, M. C. S., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries : A Comparative Risk Assessment Analysis at Global , Regional , and Country Levels. *Plos Medicine*, 1–18.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Desyanti, C., & Triska, S. N. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang , Surabaya. *I*(3), 243–251. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i3.2017.243-251>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1.
- Edith, S., & Sandjaja. (2015). Asupan Zat Besi, Vitamin A dan Zink Anak Indonesia Umur 6-23 Bulan. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 38(2), 167–175.
- Egata, G., Berhane, Y., & Worku, A. (2014). Predictors of Acute Undernutrition Among Children Aged 6 to 36 Months in East Rural Ethiopia: A Community Based Nested Case - Control Study. *BMC Pediatrics*.
- Emilda, R., Pitoewas, B., & Nurmala, Y. (2015). Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru. *1993*, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf
- Ernawati, F., Rosmalina, Y., & Permanasari, Y. (2013). Pengaruh Asupan Protein ibu hamil dan panjang bayi lahir terhadap kejadian stunting pada anak usia 12 bulan di kabupaten bogor. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 1–11.
- Estherina, A. P., & Septyan, M. (2018). Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018. *Media Farmasi Poteckkes Makassar*, XV(2).
- Ginna, M., & Siska, W. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Hardani, M., & Zuraida, R. (2019). Penatalaksanaan Gizi Buruk dan Stunting pada Balita Usia 14 Bulan dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medula*, 9(3), 565–575.
- Hida, Fitri M., M. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>
- Hitziger, M., Esposito, R., Canali, M., Aragrande, M., & Ruegg, S. R. (2018). Knowledge Integration in One Health Policy Formulation , Implementation and Evaluation. *Bull World Health Organ*, February, 211–218.

- Hoffman, D. J., Sawaya, A. L., Verreschi, I., Tucker, K. L., & Roberts, S. B. (2000). Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from Sao Paulo, Brazil. *American Journal of Clinical Nutrition*, 72(3), 702–707. <https://doi.org/10.1093/ajcn/72.3.702>
- Hossain, M., Ickes, S., Rice, L., Ritter, G., Nahar, N., Zia, T., Nahar, B., Mahfuz, M., Denno, D. M., Ahmed, T., & Walson, J. (2018). Caregiver Perceptions of Children's Linear Growth in Bangladesh: A Qualitative Analysis. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1800–1809. <https://doi.org/10.1017/S136898001700427X>
- Hubaib, A. K. (2015). Program Jaminan Kesehatan Nasional : Studi Deskriptif Tentang Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–7.
- international Food Policy Research Institute. (2014). The 2014 Global Nutrition Report Actions and Accountability to Accelerate The World's Progress on Nutrition (F. Heidi, C. Terra, W. John, & A. Marble (eds.)).
- Johanes, H. T., Jullie, J. S., & Jessy, D. L. W. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpjakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal EMBA*, 5(2), 443–453.
- Kartini, A. (2016). Kejadian Stunting Dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 214. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4271>
- Kemenkes RI. (2012). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2018). Buku saku Kader Pembangunan Manusia Memastikan Konyergensi Penanganan Stunting Desa.
- Kementrian Desa. (2018). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia.
- Kyu, H. H., Shannon, H. S., Georgiades, K., & Boyle, M. H. (2013). Association of urban slum residency with infant mortality and child stunting in low and middle income countries. *BioMed Research International*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/604974>
- Laksono, A. D., & Kusrini, I. (2019). Gambaran Prevalensi Balita Stunting dan Faktor yang Berkaitan di Indonesia: Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 Gambaran Prevalensi Balita Stunting dan Faktor yang Berkaitan di Indonesia: Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahun March. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35448.70401>
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health*

- Sciences Journal*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409>
- Leroy, J. L., Ruel, M., Habicht, J., & Frongillo, E. A. (2014). Linear Growth Deficit Continues to Accumulate Beyond The First 1000 Days in Low- and Middle-Income Countries : Global Evidence from 51 National Surveys. *American Society for Nutrition*, 1460–1466. <https://doi.org/10.3945/jn.114.191981.children>
- LPPM STIKes Hang Tuah. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5).
- Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, TNP2K, & Bappenas. (2018). *160 Kabupaten/Kota Prioritas dengan Masing-Masing 10 Desa Untuk Penanganan Stunting (Kerdil)* (Issue April).
- Menteri Kesehatan RI. (2020). Standar Antropometri Anak (Vol. 2507, Issue 1).
- Mikhail, Z. A., Sobhy, H. M., & ElSayed, H. . (2013). Effect of Nutritional Status on Growth Pattern of Stunted Preschool Children in Egypt. *Academic Journal of Nutrition*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5829/idosi.ajn.2013.2.1.7466>
- Mohamad, I., & Paulu, P. H. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 9(1), 62–73.
- Muhoozi, G. K. M., Atukunda, P., Mwadime, R., Iversen, P. O., & Westerberg, A. C. (2016). Nutritional and developmental status among 6- to 8-month-old children in southwestern Uganda: A cross-sectional study. *Food and Nutrition Research*, 60, 1–11. <https://doi.org/10.3402/fnr.v60.30270>
- Mustafa, J., No, S., Selatan, T., & Komunitas, J. K. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 254–261.
- Nadhiroh, S. R., & Khoirun, N. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Naser, I. A., Jalil, R., Manan, W., Muda, W., Suriati, W., Nik, W., Shariff, Z. M., & Abdullah, M. R. (2014). Association Between Household Food Insecurity and Nutritional Outcomes Among Children in Northeastern of Peninsular Malaysia. *The Korean Nutrition Society and the Korean Society of Community Nutrition*, 8(3), 304–311. <https://doi.org/10.4162/nrp.2014.8.3.304>
- Nepi, A. J. S., Yeni, R., & Fajar, T. W. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2).
- Nur, A. A., & Julia, M. (2014). Faktor Sosio Demografi dan Tinggi Badan Orang Tua Serta Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 2(3), 170–177.

- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Oktarisa, K. A.-R., & Puspita, K. D. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 1422–1433.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Onis, M. De, & Branca, F. (2016). Review Article Childhood stunting : a Global Perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Petry, N., Boy, E., & Angel, M. D. (2016). The Effect of Low Dose Iron and Zinc Intake on Child Micronutrient Status and Development During The First 1000 days of Life: A systematic Review and Meta-Analysi. *Nutrient*, 8(December). <https://doi.org/10.3390/nu8120773>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Prentice, A. M. (2018). The Double Burden of Malnutrition in Countries Passing Through the Economic Transition. *Annals of Nutrition & Metabolism*, 72(suppl 3), 47–54. <https://doi.org/10.1159/000487383>
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559. <https://doi.org/10.22146/bkm.26550>
- Promosi Kesehatan dan Ilmu Ilmu Perilaku* (1st ed.). (2007). PTt Rineka Cipta.
- Purwanti, D., & Rasyid, A. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Madello Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 5(1), 8–13.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Octaviana Putri, A., & Rahman, F. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2016). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal & Child Nutrition*, November. <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Ratih, W. (2013). Insentif dan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2831>
- Ridha, R. A. P. (2009). Hubungan Stunting dengan Skor IQ Anak Usia Sekolah Dasar Keluarga Miskin di Kabupaten Klaten. Universitas Sebelas Marer.

- Rindu, D. M. S., Faisal, A., & Dadang, S. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rini, A. S., & Jeki, T. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Of Political Issues*, 1, 1–9.
- Riskesdas. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Risnah, Rosmah, Mustamin, & Imam, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Buruk Dan Interprofessional Collaboration Petugas Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5030>
- Rita, W., Anita, B., Hidayah, N., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140–151. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>
- Ruel-bergeron, J., Hurley, K., Kapadia-kundu, N., Chirwa, E., Hambayi, M., Aburto, N., Christian, P., Hurley, K., Kapadia-kundu, N., Ruel-bergeron, J., Hurley, K., Kapadia-kundu, N., & Oemcke, R. (2018). Physical and Sociocultural Facilitators and Barriers to Access and Utilization of a Nutrition Program in Rural Malawi : A Qualitative Study. *Ecology of Food and Nutrition*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/03670244.2018.1518221>
- Sano, Y., Routh, B., & Lanigan, J. (2019). Food Parenting Practices in Rural Poverty Context. *Appetite*. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.11.024>
- Sari, M., De Pee, S., Bloem, M. W., Sun, K., Thorne-Lyman, A. L., Moench-Pfanner, R., Akhter, N., Kraemer, K., & Semba, R. D. (2010). Higher household expenditure on animal-source and nongrain foods lowers the risk of stunting among children 0-59 months old in Indonesia: Implications of rising food prices. *Journal of Nutrition*, 140(1), 195–200. <https://doi.org/10.3945/jn.109.110858>
- Sari, N. (2015). Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera*, 3(1), 1–9.
- Sarweni, K. P., & Hargono, R. (2017). Demand Vs Supply Program Kesehatan Remaja di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Promkes*, 5(1), 71–81.
- Setiawan, E., & Machmud, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275–284.
- Shari, M., Farouk, H. M. A. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *Penelitian Sains*, 18(1), 41–46.

- Smith, L. C., & Haddad, L. (2015). Reducing Child Undernutrition : Past Drivers and Priorities for the Post-MDG Era. *World Development*, 68, 180–204. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.11.014>
- Soliman, A. T., Sanctis, V. De, & Kalra, S. (2014). Anemia and Growth. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 18, 1–6. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.145038>
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 71–75.
- Sutarto, Diana, M., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine*, 5(1), 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Tasnim, T., Dasvarma, G., & Mwanri, L. (2017). Housing Conditions Contribute to Underweight in Children : An Example From Rural Villages in Southeast Sulawesi , Indonesia. *Journal of Preventive Medicine & Public Health*, 328–335.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) (Vol. 2).
- TNP2K. (n.d.). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting.
- TNP2K. (2018). Peran Daerah dalam Konvergensi Pencegahan (Issue November).
- Umi, F. (2018). Lessons Learnt Program Penurunan Stunting di Negara-Negara Asia Tenggara. *Pusat Riset Pangan Dan Gizi – Universitas Indonesia Jakarta*.
- Unicef. (2014). Undernutrition Contributes To Half of All Deaths in Children Under 5 and Is Widespread in Asia and Africa.
- Vita, N. L., & Nor, I. (2017). Determinan Stunting Pada Siswa SD di Kabupaten Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3).
- Wa, O. S. A., Farit, R., & WD. ST, N. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (msg) dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–9.
- WHO. (2013). Childhood Stunting : Challenges and Opportunities Report of A Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium Geneva.
- WHO. (2015). Global and regional trends by WHO Regions, 1990-2030 Stunting.
- Widyaningsih, N. N., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan , Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(1).

- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan PMBA Kader Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.
- Yanti, S. V., Hasballah, K., & Mulyadi. (2016). Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 1–11.
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21.
- Yuliani, S., Muhammad, I., & Agus, B. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138–150.
- Yuliea, M. S. (2019). Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Ruang Bersalin RSU Sarah Medan Tahun 2016. *Collaborative Medical Journal*, 2(1), 27–35.
- Yunitasari, L. (2012). Perbedaan Intelligence Quotient (Iq) Antara Anak Stunting dan Tidak Stunting Umur 7 - 12 Tahun di Sekolah Dasar (Studi Pada Siswa Sd Negeri Buara 04 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18822.
- Zul, F. A., & Siti, S. I. N. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua Pada Balita Stunting Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, 4(2).